

	News Title : Bappebti: Jumlah Investor Kripto Indonesia Sentuh 18,5 Juta	
	Media Name : chatnews.id	Journalist : Fridz
	Publish Date : 01 February 2024	Tonality : Positive
	News Page : 1	News Value : 1,500,000
	Resources : Tirta Karma Sanjaya (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti))	Ads Value : 500,000
	Section/Rubrication : Home	Topic : Kripto

Bappebti: Jumlah Investor Kripto Indonesia Sentuh 18,5 Juta



Reporter: **Fridz**
Author: **Lidya**
Kamis, 1 Februari 2024

Share:    



Gedung BAPPEBTI. (Chatnews/Fridz Embu)

CHATNEWS - **Pasar aset kripto** terus bertumbuh di Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat dari jumlah investor kripto tanah air yang terus bertambah.

"Dalam negeri ini pelanggannya sudah cukup pesat," ungkap Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi (**Bappebti**) Tirta Karma Sanjaya, dikutip Kamis (1/2).

Tirta mengungkapkan, berdasarkan data terbaru investor kripto di Indonesia mencapai 18,5 juta per Desember 2023. Jumlah tersebut cukup banyak jika dibandingkan dengan jumlah penduduk di Indonesia sekitar 277 juta.

"Yang terdaftar di exchanger, ini sudah ada 18,5 juta pelanggan. Jadi ini persentase yang porsinya cukup banyak dengan 277 juta penduduk Indonesia," jelas Tirta.

Baca Juga: **Januari-November 2023 Bappebti Catat Transaksi Kripto hingga Rp122 Triliun**

Menurut Tirta, **aset kripto** terus mendapatkan perhatian dan minat masyarakat. Sejumlah studi menunjukkan bahwa aset kripto telah menjadi pilihan utama dalam berinvestasi.

"Kalau kita lihat beberapa studi, aset kripto sudah memasuki fase dimana orang menjadi pilihan utama investasi," lanjutnya

Pada masa lalu, instrumen investasi pilihan masyarakat memang masih berupa properti, aset fisik, hingga saham. Namun kini, aset kripto berhasil masuk tiga besar instrumen investasi favorit masyarakat.

"Sekarang reksadana masih nomor satu, nomor dua saham dalam negeri, kripto nomor tiga. Di bawahnya ada **emas** digital, kemudian mungkin produk-produk perdagangan berjangka komoditi seperti Forex dan lain sebagainya, masih di bawah tapi kripto ini semakin meningkat," tandas Tirta.